

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati

###### a. Letak Geografis MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati

Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Hidayah merupakan suatu lembaga pendidikan menengah yang berada dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam Pondowan (YKPI Pondowan).

Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati secara resmi berdiri pada tahun 2011, yang berkedudukan di Jalan K.H Muhammadun No. 01 Desa Pondowan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Batas Wilayah :

Sebelah Utara : Desa Pakis Tayu

Sebelah Timur : Desa Kedung Sari Tayu

Sebelah Selatan : Desa Ngetuk Gunung Wungkal

Sebelah Barat : Desa Sendang Rejo Tayu<sup>1</sup>

###### b. Identitas MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati

Nama Madrasah : MTs Mamba'ul Hidayah

Alamat : Jl. K.H Muhammadun No. 01

: Ds. Pondowan Kec. Tayu Kab. Pati

NSM : 121233180130

Tahun Berdiri : 2011

Nama Kepala Madrasah : Herlambang Taofiq Hidayatullah, S.Pd.I

---

<sup>1</sup> Dokumen MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, di kutip pada tanggal 13 Oktober 2016

Tabel 1  
Jumlah Siswa MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati  
Tahun Pelajaran 2016 / 2017<sup>2</sup>

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	VII	11	12	23
2	VIII	10	7	17
3	IX a	9	11	20
4	IX b	8	11	19

**c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati**

**1. Visi**

Beriman, Berilmu, Berkeahlian dan Berakhlaqul Karimah

**2. Misi**

- a. Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- c. Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan

**3. Tujuan**

- a. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- d. Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlaqul karimah

<sup>2</sup> Dokumen MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, di kutip pada tanggal 13 Oktober 2016

#### **d. Struktur Organisasi MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati**

Dalam menjalankan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan struktur organisasi yang baik dan jelas, sehingga dapat diketahui tugas masing – masing dan kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas dapat dihindari. Adapun struktur organisasi MTs Mamba'ul Hidayah :



Kepala Madrasah	: Herlambang Taofiq Hidayatullah, S.Pd. I
Waka Kurikulum	: Nor Faizah, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: M. Sholahuddin, S.Pd.I
Tata Usaha	: Afif Baghtiar, S. Sos
Bendahara	: Sanjoto, S.Pd.I
BK	: Muchlisin, S.Pd.I
Wali Kelas VII	: Khoirul Anwar, S.Pd.I
Wali Kelas VIII	: Luthfi Choirun Nisa', S.Pd
Wali Kelas IX a	: Wardiyoso, S.Pd.I
Wali Kelas IX b	: Sulasmin, S.Pd <sup>3</sup>

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

### **a. Data Tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Islami Siswa di MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati**

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa di MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati.

“Programnya ya hampir sama dengan madrasah pada umumnya mas, lha kaitanya dengan pembentukan karakter yang islami, kami laksanakan

---

<sup>3</sup> Dokumen MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, di kutip pada tanggal 13 Oktober 2016

program Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan disini hampir sama dengan madrasah - madrasah lain seperti Membaca Asma'ul Husna sebelum masuk kelas, membaca shalawat dan surat - surat pendek sebelum jam pertama dimulai, Jama'ah Shalat Dhuhur, dan yang mungkin belum begitu familiar di sekitar kecamatan Tayu kami melaksanakan Bimbingan Keagamaan guna membentuk karakter islami siswa kami dengan program Tahassus setelah kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan Jama'ah Shalat Dhuha sebelum istirahat.

Kami meyakini bahwa bimbingan keagamaan yang bersifat ritual keagamaan itu sangat berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan siswa. Sementara dari awal masuk dan menjelang pulang ritual berdoa itu sudah kami laksanakan. Namun di pertengahan jam kegiatan belajar mengajar itu siswa hanya direfresh dengan istirahat yang lebih berorientasi pada fisik. Sehingga kami berfikir untuk memanfaatkan sedikit waktu sebelum istirahat untuk melaksanakan Shalat Dhuha secara berjama'ah. Tentunya dengan pemahaman bahwa dalam shalat itu terdapat terapi yang bisa menjadikan pelakunya mendapatkan ketenangan jiwa dan raga sesuai dengan penjelasan agama tentang shalat itu sendiri".<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan Kepala Madrasah MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tentang pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Jama'ah Shalat Dhuha dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2014/2015. Jadi sampai saat ini pelaksanaan kegiatan Jama'ah Shalat Dhuha sudah berjalan selama 2,5 tahun. Alasan dilaksanakannya Jama'ah Shalat Dhuha ialah sebagai salah satu Bimbingan Keagamaan untuk membentuk Akhlak Islami Siswa. Mengingat waktu istirahat bertepatan dengan waktu Dhuha, sehingga jama'ah shalat Dhuha dijadikan sebagai salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang berorientasi pada terapi kejiwaan siswa. Dari terapi melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat merasakan manfaat daripada ibadah shalat yaitu dapat mencegah dari perbuatan - perbuatan yang tercela.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling Islam MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu

---

<sup>4</sup> Herlambang Taofiq Hidayatullah, Kepala MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, Hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016

Pati tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa.

“Bimbingan keagamaan yang dilakukan guru Bimbingan Konseling Islam itu ada dua jenis mas, yaitu bimbingan yang bersifat langsung dan pembiasaan. Yang bersifat langsung contohnya bimbingan kelompok secara berkala dan bimbingan ruhani setelah pelaksanaan jama'ah shalat Dhuha. Sedangkan bimbingan yang bersifat pembiasaan itu berupa kegiatan - kegiatan ritual keagamaan mas. Seperti, membaca asma'ul husna sebelum masuk kelas, membaca shalawat dan surat - surat al qur'an juz 30 sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai, jama'ah shalat Dhuha dan Dhuhur, kemudian ngaji tambahan setelah sekolah atau Tahassus.

Seperti yang saya katakan tadi mas, shalat Dhuha merupakan bimbingan keagamaan yang bersifat pembiasaan. Lah dari kebiasaan siswa melaksanakan shalat Dhuha itu secara tidak disadari mereka telah melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat dari sisi fisik maupun psikis mereka. Karena shalat merupakan suatu kegiatan yang selain bernilai ibadah juga memberi manfaat positif terhadap jiwa dan raga. Sebagaimana dalam Al Qur'an disebutkan bahwa shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mugkar. Jadi, dari pembiasaan shalat yang dilakukan secara berjama'ah itu diharapkan bisa menjadi sarana bimbingan keagamaan bagi siswa kami agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Kami bekerjasama dengan guru yang mengampu pelajaran sebelum istirahat untuk ikut mengawal siswa melaksanakan jama'ah shalat dhuha. Jadi setelah pelajaran selesai semua siswa dikawal guru ke Masjid untuk melaksanakan shalat Dhuha. Kemudian guru yang bersangkutan berkewajiban memonitoring siswanya. Jika ada siswa yang tidak mengikuti jama'ah dhuha tanpa alasan yang diperbolehkan, maka siswa tersebut ditulis dalam buku catatan pelanggaran siswa di kelas masing - masing. Dari buku catatan tersebut guru Bimbingan Konseling Islam bisa mengevaluasi siswa yang tidak mengikuti jama'ah Dhuha dengan cara diberi bimbingan khusus atau tindakan yang bersifat mendidik dan memberi efek jera.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan Konseling Islam merupakan penanggungjawab pelaksanaan kegiatan jama'ah shalat Dhuha. Karena kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang bersifat pembiasaan dengan tujuan untuk membentuk akhlak islami siswa.

---

<sup>5</sup> Muchlisin, Guru BKI MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, Hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016

Dalam pelaksanaannya, guru Bimbingan Konseling Islam bekerjasama dengan guru mapel sehingga pengawalan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sedangkan berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Jama'ah shalat Dhuha dilaksanakan kurang lebih sekitar 15 menit. Yaitu pukul 09.30 WIB sampai 09.45 WIB selama 5 hari dalam seminggu selain hari Jum'at dan ahad. Jadi setelah bel berbunyi tanda waktu istirahat tiba, seluruh siswa diarahkan oleh guru masing - masing kelas menuju Masjid yang letaknya tepat di sebelah gedung Madrasah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Jama'ah Shalat Dhuha ini ialah metode Bimbingan Kelompok yang terdiri dari seluruh siswa dari kelas VII sampai kelas IX yang berjumlah 79 siswa untuk melaksanakan Jama'ah bersama. Pengondisian itu dilakukan oleh guru yang mengajar disetiap kelas sebelum istirahat dan dikawal oleh guru Bimbingan Konseling Islam. Setelah sampai di Masjid seluruh siswa diarahkan untuk segera mengambil air wudhu diteruskan baris membuat shaf shalat berjama'ah. Setelah seluruh siswa menempatkan diri dengan berbaris rapi, shalat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah yang dipimpin oleh guru piket sebanyak 4 rekaat.

Setelah pelaksanaan jama'ah shalat dhuha selesai, langsung dilanjutkan dengan membaca doa shalat dhuha yang dipimpin oleh imam menggunakan suara keras dan serentak dengan cara menirukan bacaan imam yang membaca doa perkalimat . Hal ini dilakukan agar siswa bisa hafal dengan sendirinya doa shalat dhuha tanpa harus menghafalkan secara khusus karena sudah dibiasakan. Disamping itu juga mengajarkan tentang arti persatuan dan ketaatan kepada pemimpin. Setelah pembacaan doa selesai kemudian diisi dengan bimbingan ruhani sekitar 5 sampai 7 menit. Bimbingan ruhani tersebut berisi tentang materi yang berkaitan dengan akhlak Islami.

Prosesi terakhir setelah bimbingan ruhani dilaksanakan ialah bersalaman dengan imam dan para guru yang mengikuti jama'ah shalat Dhuha secara teratur. Hal ini diterapkan dengan tujuan agar siswa bisa belajar bersabar, teratur dan memuliakan guru. Sehingga siswa memiliki moralitas pergaulan yang beradab.

**b. Data Tentang Kontribusi Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Islami Siswa di MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati**

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tentang Kontribusi Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa.

“Secara kelembagaan setiap program kami kukuhkan dalam bentuk regulasi yang di koordinir oleh jabatan tertentu. Seperti shalat Dhuha ini misalnya, secara teknis sepenuhnya kami bebaskan kepada Guru Bimbingan Konseling Islam dengan tuntutan administrasi yang bisa di evaluasi ketika rapat bulanan. Jadi saya selaku kepala madrasah dengan mudah memonitoring keberlangsungan pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan secara maksimal atau tidak. Gitu mas.

Bimbingan Keagamaan melalui jama'ah shalat Dhuha itu dilaksanakan mulai tahun 2014 mas, dan sampai saat ini saya rasa hasilnya cukup efektif kaitanya dengan akhlak siswa terutama terhadap guru jika dibandingkan sebelumnya. Karena dalam praktek pelaksanaan shalat Dhuha itu disertai dengan bimbingan ruhani dan penghormatan terhadap guru berupa musafahah diakhir kegiatan. Kebiasaan ini sedikit banyak berpengaruh terhadap karakter siswa dalam bersikap terhadap orang lain terutama pada gurunya. Meskipun kegiatan tersebut bukan satu – satunya indikator tapi tetap memberi kontribusi terhadap akhlak siswa”.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tentang Kontribusi Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa, disimpulkan bahwa pelaksanaan Jama'ah Shalat Dhuha mampu mempengaruhi ruhaniah siswa kearah positif. Karena didalam bimbingan keagamaan tersebut terdapat pembiasaan seperti bersalaman

---

<sup>6</sup> Herlambang Taofiq Hidayatullah, Kepala MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, Hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016

dengan guru di akhir kegiatan menjadikan siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut. Secara tidak sadar hal tersebut menjadi budaya sehingga lama kelamaan menjadi karakter yang bercorakkan Akhlak Islami.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling Islam MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tentang Kontribusi Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa.

“Tadi sudah saya sebutkan bahwa Qur'an menjelaskan tentang salah satu manfaat shalat secara umum itu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Disini dapat kita pahami bahwa shalat merupakan salah satu terapi atau bimbingan terhadap kejiwaan untuk menjadi berakhlak. Lalu bagaimana dengan shalat dhuha?Apakah juga termasuk bisa demikian?Jawabanya tentunya iya.Terlebih antara shalat wajib shubuh dan dhuhur itu tenggang waktunya cukup lama.Jadi waktu dhuha sangat efektif digunakan melaksanakan shalat sebagai terapi kejiwaan disamping beberapa manfaat khusus dari shalat dhuha itu sendiri. Lha inilah peluang yang kami ambil dari manfaat shalat dhuha yang begitu strategis baik dari sisi manfaat secara umum atau waktu pelaksanaannya yang bertepatan dengan masa terforsirnya jiwa dan fikiran siswa.Kami gunakan sebagai sarana bimbingan keagamaan untuk membentuk karakter siswa kami agar menjadi generasi islami yang terbiasa dengan aktifitas shalat sebagai benteng kehidupan mereka.”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha merupakan terapi yang bisa membuat kondisi kejiwaan siswa menjadi stabil dan sehat sehingga karakter siswa terbentuk sesuai Akhlak Islami.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tentang Kontribusi Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa.

---

<sup>7</sup> Muchlisin, Guru BKI MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, Hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016

“segar pak karena tadi wudhu.  
sebelum istirahat peraturannya memang shalat dhuha dulu.  
tidak pak, kan rame-rame dengan teman-teman.  
do’a shalat dhuha pak.  
tidak pak, tapi karena biasa dibaca pas shalat dhuha.”<sup>8</sup>  
“tidak, saya lagi haid.  
tidak. Tetap ikut ke masjid.  
kan peraturannya harus ikut kemasjid semua.  
ikut nunggu teman-teman shalat terus nanti ikut salam.  
tidak enak sama guru.  
bisa rame-rame shalat sama teman, menyenangkan karena tidak didalam kelas.  
bisa belajar shalat karena pas shalat dhuha kalau salah setelah ditegur guru dan dikasih tau.”<sup>9</sup>  
“karena menghormati guru pak.  
pas waktu bimbingan rohani kan selalu dikasih tau untuk selalu bersalaman dengan guru pak.  
bisa membenahi shalat, karena pas dikelas cuma diterangkan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MTs Mamba’ul Hidayah diatas dapat disimpulkan bahwa siswa bisa dengan lapang dada mematuhi peraturan yang berlaku. Kegiatan Jama’ah Shalat Dhuha juga bisa menjadi sarana bagi siswa untuk mendapatkan ilmu diluar kelas baik yang berkaitan dengan ubudiyah seperti praktek shalat dan penguasaan doa, serta muamalah seperti menghormati guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan cara observasi maka dapat diketahui Kontribusi Bimbingan Keagamaan melalui Jama’ah Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Islami Siswa di MTs Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati. Adapun rinciannya sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Muhammad Arwani, Siswa kelas VII MTs Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, Hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2016

<sup>9</sup> Kusuma Nimas Tuti, Siswa kelas VIII MTs Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, Hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2016

<sup>10</sup> Muhadi, Siswa kelas IX MTs Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, Hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2016

### 1. Wudhu sebagai refleksi

Setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar mulai pagi sampai sekitar 3 jam, tentu ada rasa jenuh dan lelah. Dalam situasi seperti itu, wudhu bisa menetralkan gangguan - gangguan tersebut. Disamping air yang bersifat menyegarkan, anggota badan yang terkena air pun ditentukan. Sehingga dari kegiatan wudhu ini, tubuh dan pikiran siswa dapat kembali segar dan semangat belajarnya meningkat.

### 2. Shalat sebagai terapi

Setelah tubuh dan pikiran di netralisir dengan air wudhu kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan shalat. Dalam shalat ini siswa melaksanakan gerakan - gerakan yang sangat baik untuk kesehatan dan kebugaran fisik. Sehingga suasana jiwa dan raga semakin bugar. Tentu keadaan ini sangat diharapkan karena akan ada pembelajaran lagi di dalam kelas.

### 3. Bimbingan ruhani sebagai sumber inspirasi

Ketika fisik dan psikis sudah mendapatkan refleksi dan terapi, tentu pikiran akan berfungsi secara maksimal. Keadaan ini sangat membantu siswa menyerap informasi dan inspirasi ketika dia mendengar pengetahuan baru. Hal ini sangat menguntungkan bagi pelaksanaan bimbingan ruhani.

### 4. Bersalaman sebagai sarana saling menghormati

Di akhir prosesi kegiatan jama'ah shalat dhuha, ada prosesi salaman dengan guru dan sesama teman. Hal ini akan menghasilkan kepercayaan diri bagi siswa karena merasa memiliki banyak saudara. Dengan begitu suasana kekeluargaan dan lingkungan yang damai akan tercipta.

Dari sekian rangkaian Bimbingan Keagamaan melalui jama'ah shalat dhuha yang bisa saling berkesinambungan itu, tentu akan menghasilkan suatu kebiasaan yang terarah dan suasana yang kondusif. Jika suasana kondusif itu tercipta, tentu keharmonisan juga akan terwujud. Sehingga dengan keharmonisan ini nurani akan bisa berfungsi secara

maksimal dan pada akhirnya akan melahirkan suatu karakter dan akhlak yang Islami.

**c. Data Tentang Hasil Bimbingan Keagamaan Melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati**

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling Islam MTs Mamba'ul Hidayah tentang hasil Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa.

“Gini mas, input siswa madrasah sini itu sebagian besar berasal dari lingkungan orang yang sangat awam dengan agama. Jadi ketika mereka masuk disini ya bisa dibilang tidak mengenal unggah unggah kepada guru sebagaimana ajaran akhlakul karimah. Seperti memanggil guru kayak memanggil temannya, berbicara tidak pakai bahasa yang halus, tidak salaman saat ketemu guru dan banyak lagi. Namun setelah beberapa bulan disini diadakannya kegiatan Jama'ah Shalat Dhuha yang dirangkai dengan bimbingan ruhani dan pembiasaan bersalaman setelah shalat, siswa perlahan bisa mengaplikasikannya di kesempatan yang lain seperti, lebih santun ketika berbicara dengan guru dan salaman ketika ketemu dengan guru.<sup>11</sup>

Ada mas, itu bisa dilihat dari cara shalat siswa yang mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Karena dalam pelaksanaan shalat dhuhatentunya kami dari pihak guru selalu mengevaluasi dan membenahi kesalahan - kesalahan shalat siswa baik dari sisi bacaan maupun gerakan. Sehingga semakin hari siswa terbiasa melaksanakan shalat sesuai aturan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil dari Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa dapat dibagi menjadi 2 kelompok berikut :

1) Hubungan dengan Allah

Sesuai dengan penjelasan dari Guru Bimbingan Konseling Islam bahwa kualitas ibadah shalat siswa mengalami peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan tata cara shalat yang telah diatur oleh syariat

---

<sup>11</sup> Muchlisin, Guru BKI MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati, Hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016

islam. Hal itu terjadi karena dalam proses pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha juga disertai dengan pembenahan bacaan dan gerakan shalat. Dari prosesi tersebut, kualitas ibadah shalat siswa semakin baik dan benar sesuai tata cara shalat menurut syariat. Dengan begitu, maka secara tidak langsung siswa dapat merasakan bahwa shalat merupakan salah satu ibadah yang sakral dan harus dilakukan dengan sungguh - sungguh. Sehingga hal itu menjadisuatu kebiasaan dan pada akhirnya menjadi akhlak siswa dalam rangka membangun hubungan dengan Allah sesuai dengan tuntunan akhlak islami. Yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik.

## 2) Hubungan dengan Manusia

Hasil Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa di MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati dalam konteks hubungan dengan manusia ialah sikap siswa terhadap guru lebih santun, sesama siswa saling menghormati, lebih menghargai waktu dan kedisiplinan mengalami peningkatan. Hal ini sangat berbeda dengan keadaan sebelum diadakannya program ini atau pada siswa baru yang belum terbiasa dengan lingkungan MTs Mamba'ul Hidayah.

Meskipun hasil itu belum bisa dikatakan maksimal, namun sudah bisa dikatakan berhasil jika diukur dari banyaknya input siswa yang berlatar belakang pendidikan umum dan lingkungan yang tidak mengenal agama. Karena menurut penuturan dari bapak Muchlisin selaku guru Bimbingan Konseling Islam di MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan bahwa sebagian besar siswa baru berasal dari lingkungan yang sangat awam dengan nilai – nilai akhlak islami. Sehingga di awal – awal masuk mereka masih bersikap sebagaimana lingkungan asalnya yang tidak bisa membedakan antara guru dan teman dalam hal berkomunikasi.

Memang tidak bisa dikatakan perubahan sikap siswa terhadap Akhlak Islami ini sepenuhnya hasil dari Bimbingan Keagamaan melalui

Jama'ah Shalat Dhuha, namun kontribusinya cukup besar. Hal ini bisa dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan ini memang menekankan pada pembiasaan disiplin secara lahir. Serta hikmah dan manfaat pelaksanaan shalat juga tentunya berpengaruh terhadap Akhlak Islami Siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati**

Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan Keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan islam (al-Qur'an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Jadi Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Menurut Hamdani Bakran, tujuan bimbingan keagamaan dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan perbaikan jiwa dan mental.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri,

---

<sup>12</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 22

<sup>13</sup> Aunurr Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Press Yogyakarta, Yogyakarta, 1994, hlm. 61

lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhanNya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat dengan melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>14</sup>

Jelas bahwa pelaksanaan Jama'ah Shalat Dhuha yang dilaksanakan oleh MTs Mamba'ul Hidayah untuk pembentukan karakter yang bercorak pada Akhlak Islami Siswa merupakan Bimbingan Keagamaan. Dimana dalam proses pelaksanaannya terdapat pemberian bantuan terhadap siswa agar memahami cara bersikap dan bertindak sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Disamping itu, pelaksanaan Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh MTs Mamba'ul Hidayah juga menggunakan Teknik yang terukur dan terarah sebagaimana teknik yang bersifat lahir, yaitu dengan menggunakan Tangan dan Lisan. Dalam penggunaan tangan tersirat makna antara lain dengan menggunakan kekuatan, power atau otoritas. Dalam hal ini pihak Madrasah menetapkan regulasi tentang kewajiban pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha kepada seluruh siswa. Sedangkan teknik dengan menggunakan lisan memiliki makna yang

---

<sup>14</sup> Hamdani Bakran, *Op. Cit*, hlm. 221

kontekstual yaitu : a). Nasehat, wejangan, himbauan, dan ajakan yang baik dan benar. b). pembacaan doa atau berdoa dengan menggunakan lisan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pemberian bimbingan ruhani dan pembacaan doa setelah pelaksanaan Jama'ah Shalat Dhuha.

## 2. Analisis Kontribusi Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati

Shalat Dhuha ialah shalat yang dilakukan mulai matahari terbit sampai datang waktu dhuhur. Dimana waktu tersebut merupakan momen yang sangat tepat untuk merefleksi fisik dan psikis para siswa di lingkungan pendidikan formal. Mengingat mulai pagi sampai sekitar 3 jam siswa melaksanakan pembelajaran menguras tenaga dan pikiran.

Secara garis besar, manfaat shalat Dhuha antara lain :

### 1. *Dapat mencegah perbuatan buruk dan dapat menciptakan perbuatan baik,*

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S. Al Ankabut : 45).

Bukan tidak mungkin jika senantiasa mengerjakan shalat wajib lima waktu dan shalat sunnah, khususnya shalat dhuha, kita akan dapat menciptakan kedamaian dalam diri kita dan lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Muhammad Muhyiddin, *Berdhuha Akan Membuatmu Benar-benar Sukses dan Kaya*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 189

## 2. *Relaksasi Otot*

Ibadah shalat juga mempunyai manfaat sebagai relaksasi otot, yaitu kontraksi otot, pijatan dan tekanan pada bagian - bagian tubuh tertentu selama menjalankan shalat. Walker dkk. (1981) mengutip beberapa hasil penelitian bahwa relaksasi otot ini ternyata dapat mengurangi kecemasan, tidak dapat tidur (insomnia), mengurangi hiperaktifitas pada anak, mengurangi toleransi sakit dan membantu mengurangi merokok bagi para perokok yang ingin sembuh atau berhenti merokok.<sup>16</sup>

## 3. *Sarana pembentukan kepribadian*

Kepribadian seseorang senantiasa perlu dibentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan : disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, membentuk pribadi “ allahu akbar “. <sup>17</sup>

## 4. *Terapi Lingkungan*

Salah satu kesempurnaan shalat adalah dilakukan secara berjamaah dan lebih utama lagi dilakukan di masjid. Masjid dalam Islam mempunyai peranan yang cukup besar, masjid bukan sebagai pusat aktifitas beragama dalam arti sempit namun sebagai pusat aktifitas kegiatan umat. Sehingga shalat di masjid ini mengandung unsur terapi lingkungan. Karena di Masjid biasanya terdapat aktivitas - aktivitas positif yang dimotori oleh Remaja Masjid yang bersifat keagamaan, sosial dan pendidikan. Selain itu, Masjid merupakan salah satu tempat yang memang khusus dibangun untuk pusat pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Tentu kegiatan - kegiatan yang dilakukan mengacu pada proses pendekatan diri dan kesadaran manusia sebagai seorang hamba yang dituntut selalu ingat dengan kewajiban atas dirinya.

---

<sup>16</sup> Sentot Haryanto, *Op. Cit*

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 91

### 3. Analisis Hasil Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha terhadap Akhlak Islami Siswa MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati

Akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak islami juga bersifat universal. Namun, dalam rangka menjabarkan akhlak islam yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.<sup>18</sup>

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang juga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak. Dimana sekolah dibuat memang dalam rangka untuk mempengaruhi anak didik.

W.A Gerungan mengatakan “Didalam sebuah sekolah berlangsung beberapa bentuk dari beberapa kelangsungan pendidikan pada umumnya, yaitu pembentukan sikap - sikap dan kebiasaan - kebiasaan yang wajar, perangsang dari potensi anak, perkembangan dari kecakapan - kecakapan pada umumnya, belajar kerjasama dengan kawan sekelompok, melaksanakan tuntunan - tuntunan dan contoh - contoh yang baik, belajar menahan diri demi kepentingan orang lain, memperoleh pelajaran, menghadapi saringan yang semuanya antara lain mempunyai akibat pencerdasan otak anak - anak seperti yang telah dibuktikan dengan tes - tes intelegensi”.<sup>19</sup>

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 147

<sup>19</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Eresco, Bandung, 1996, hlm. 194

<sup>20</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), cet.III, hal.261

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik. Sekurang - kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

- 1) Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar diantara tulang punggung dan tulang rusuk.
- 2) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 3) Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.
- 4) Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan mengatasi daratan dan lautan.

b. Akhlak terhadap sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal - hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberi materi kepada yang disakitinya itu. (Lihat QS Al-Baqarah [2]:263).

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu

saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik (Lihat QS Al-Nur [24]: 58, Al-Baqarah [2]: 83). Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar (Q.S Al-Ahzab [33]:70), jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk (Lihat QS Al-Hujarat [49]: 11-12). Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan (Lihat QS Ali 'Imran [3]: 134). Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan hawa nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan anda sendiri.<sup>21</sup>

Predikat *insan kamil* merupakan puncak daripada proses perjalanan manusia di dunia. Yaitu manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan makhluk lainnya secara benar menurut akhlak Islami. Manusia yang selamat rohaniannya itulah yang diharapkan dari *insan kamil*. Manusia yang demikian inilah yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat.

Dengan melaksanakan Bimbingan Keagamaan melalui Jama'ah Shalat Dhuha yang didasarkan pada ajaran Islam dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang bercorak pada Akhlak Islami, MTs Mamba'ul Hidayah kiranya sudah mengambil langkah yang tepat. Sehingga terjadi perubahan sikap pada sebagian besar siswa dalam hal hubungan dengan Allah berupa pelaksanaan shalat yang semakin teratur dan sesuai syarat rukunnya. Dan dalam hal hubungan dengan manusia berupa sopan santun terhadap guru, penghormatan terhadap sesama siswa dan lebih disiplin. Dimana perilaku siswa yang sejak awal masuk masih terbiasa

---

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal.129

dengan lingkungannya yang terkesan awam dengan ajaran agama menjadi lebih berakhlak. Hal ini sesuai dengan pengamatan saya selaku peneliti, dan penjelasan bapak Muchlisin selaku guru Bimbingan Konseling Islam sebagai berikut :

“input siswa madrasah sini itu sebagian besar berasal dari lingkungan orang yang sangat awam dengan agama. Jadi ketika mereka masuk disini ya bisa dibilang tidak mengenal unggah ungguh kepada guru sebagaimana ajaran akhlakul karimah. Seperti memanggil guru kayak memanggil temannya, berbicara tidak pakai bahasa yang halus, tidak salaman saat ketemu guru dan banyak lagi. Namun setelah beberapa bulan disini diadakannya kegiatan Jama'ah Shalat Dhuha yang dirangkai dengan bimbingan ruhani dan pembiasaan bersalaman setelah shalat, siswa perlahan bisa mengaplikasikannya di kesempatan yang lain seperti, lebih santun ketika berbicara dengan guru dan salaman ketika ketemu dengan guru”.<sup>22</sup>

Hasil observasi peneliti tentang kondisi lingkungan Madrasah dalam hal hubungan siswa dengan guru dan cara beribadah siswa menunjukkan ada budaya yang sudah tertanam. Dimana siswa selalu menyapa guru dengan ucapan salam dan cium tangan bagi siswa putra terhadap guru putra dan siswa putri terhadap guru putri ketika bertemu. Dalam hal pelaksanaan shalat jug terlihat sebagian siswa sudah memahami bahwa shalat merupakan sebuah ritual yang sakral sehingga dalam melaksanakannya dengan penuh kesungguhan.

---

<sup>22</sup> Muchlisin, Guru Bimbingan Konseling Islam MTs Mamba'ul Hidayah Pondowan, Hasil Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016